UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Asep Halimurosid

SDN Hegarmanah Cugenang Cianjur, Indonesia

e-mail: halidavespa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine efforts to increase learning achievement and learning motivation of 6th grade students at SDN Hegarmanah Cugenang Cianjur through the experimental test method in the Islamic Religious Education Curriculum, which consists of two cycles, Cycle I and Cycle II. The research object was 38 students in the class, and the research object was learning achievement and learning motivation. The test equipment used is in the form of student learning achievement tests to measure student learning motivation and learning achievement tests to measure learning achievement in cycles I and II. The data collected is in the form of quantitative data. Data analysis method is descriptive and quantitative. The results showed that the initial reflection data on average academic achievement and canon integrity were relatively suboptimal in terms of knowledge and skills in Islamic religious education courses, but after the first cycle, the results increased along with the average academic achievement. 75. The learning completeness level reaches 75%, and the average result of observing students' learning motivation reaches 65%. After the implementation of cycle II as a whole, the average score increased by 81%, and the completeness level was 94% higher than the results of the initial reflection. Meanwhile, overall learning motivation increased by 29% in cycles I and II to complete learning outcomes. The conclusion is that the test-experimental method can increase intrinsic motivation in encouraging someone to come purely from within the student and can increase students' motivation to learn PAI in grade VI. 2) Experimental learning of growing tests can increase intrinsic motivation tends to encourage people to be stronger, and the achievement is more satisfying. It can improve Islamic learning outcomes for grade VI students.

Keywords: *Learning Achievement, Motivation, Test Experiment Method.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa kelas 6 SDN Hegarmanah Cugenang Cianjur melalui metode tes eksperimen dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari dua siklus, Siklus I dan Siklus II. Objek penelitian adalah 38 siswa di kelas, dan objek penelitian adalah prestasi belajar dan motivasi belajar. Alat tes yang digunakan berupa tes hasil belajar siswa untuk mengukur motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar untuk mengukur prestasi belajar pada siklus I dan II. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Metode analisis data adalah deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data refleksi awal rata-rata prestasi akademik dan integritas kanon relatif kurang optimal dari segi pengetahuan dan keterampilan pada mata kuliah pendidikan agama Islam, namun setelah siklus I, hasilnya meningkat seiring dengan pencapaian prestasi akademik rata-rata. 75. Tingkat ketuntasan belajar mencapai 75%, dan rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa mencapai 65%. Setelah pelaksanaan

siklus II secara keseluruhan, skor rata-rata meningkat sebesar 81 %, dan tingkat ketuntasan 94% lebih tinggi dari hasil refleksi awal. Sedangkan motivasi belajar secara keseluruhan meningkat sebesar 29% pada siklus I dan II untuk menuntaskan hasil belajar. Simpulannya adalah metode eksperimen tes tersebut dapat meningkatkan motivasi intrinsik dalam mendorong seseorang murni datang dari dalam diri siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas VI. 2) Pembelajaran Eksperimental tes menumbuhkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik cenderung mendorong orang lebih kuat, dan pencapaiannya lebih memuaskan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa kelas VI.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Motivasi, Metode Eksperimen Tes.

PENDAHULUAN

Penelitian telah menemukan bahwa pendidikan adalah penentu terkuat status pekerjaan individu dan peluang sukses dalam kehidupan dewasa. Namun, korelasi antara status sosial ekonomi keluarga dan keberhasilan atau kegagalan sekolah tampaknya telah meningkat di seluruh dunia. Tren jangka panjang menunjukkan bahwa seiring dengan industrialisasi dan modernisasi masyarakat, kelas sosial menjadi semakin penting dalam menentukan hasil pendidikan dan pencapaian pekerjaan. Sementara pendidikan tidak wajib dalam praktik di mana pun di dunia, hak individu atas program pendidikan yang menghormati kepribadian, bakat, kemampuan, dan warisan budaya mereka telah ditegaskan dalam berbagai perjanjian internasional, termasuk Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948; Deklarasi Hak Anak tahun 1959; dan Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya tahun 1966.

Bentuk pendidikan alternatif telah berkembang sejak akhir abad ke-20, seperti pembelajaran jarak jauh, homeschooling, dan banyak sistem pendidikan paralel atau tambahan yang sering disebut sebagai "nonformal" dan "populer". Institusi-institusi keagamaan juga mendidik orang tua dan muda dalam pengetahuan suci serta nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat lokal, nasional, dan transnasional.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan kemampuan manusia untuk bertahan hidup baik secara individu maupun kolektif dalam menghadapi tuntutan persaingan dan ancaman dari individu dan masyarakat lain. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kebijaksanaan, kepribadian yang luhur, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, negara demokratis. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks dan unik karena mencakup banyak komponen

seperti siswa, guru, kurikulum, fasilitas pendukung, lingkungan belajar, dan lain-lain yang saling terkait satu sama lain. Dalam mengelola proses pembelajaran yang unik dan kompleks ini, guru memiliki peran yang sangat strategis dan sentral. Guru dituntut untuk mampu menjalankan berbagai peran berdasarkan keterampilan pribadi, profesional dan sosial yang kokoh dan kokoh. Sebagai peserta didik, guru memiliki kewajiban untuk meneliti, menemukan dan memecahkan masalah belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 260). Dikatakan pula bahwa untuk menemukan dan mengungkap permasalahan tersebut, guru dapat melakukan tindakan berupa (i) mengamati perilaku belajar, (ii) menganalisis hasil belajar, dan (iii)) melakukan tes hasil belajar. Melalui langkah-langkah tersebut, guru berkesempatan untuk mengumpulkan data siswa tentang kemajuan belajar dan hasil belajar. Menurut Joseph Mbulu (2001: 58), metode eksperimen adalah penyajian materi pembelajaran dimana siswa melakukan eksperimen, siswa memiliki pengalaman mengalami secara pribadi tantangan suatu objek, menganalisis, membuktikan mendemonstrasikan dan menarik kesimpulan tentang suatu objek. Negara. Dengan demikian, siswa dituntut untuk bereksperimen sendiri, mencari kebenaran, menemukan data baru yang mereka butuhkan, mengolah sendiri, membuktikan suatu proposisi atau suatu hukum, menarik kesimpulan dari proses yang mereka jalani. Tujuan penggunaan teknik ini adalah agar siswa dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban atau masalah yang dihadapinya melalui melakukan eksperimen sendiri. Melatih siswa untuk berpikir secara ilmiah (scientific thinking). Dengan bereksperimen, siswa menemukan bukti kebenaran dari sesuatu yang mereka teliti. Jika seseorang mencoba sesuatu yang hasilnya tidak diketahui, mereka sedang melakukan eksperimen. Kualitas hasil produksi dapat dipelajari dengan melakukan percobaan. Guru dapat meminta siswa untuk melakukan eksperimen sederhana, baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk memudahkan pemahaman konsep teori yang disampaikan oleh guru, guru harus menugaskan siswa untuk melakukan eksperimen. Siswa dapat melakukan percobaan untuk menguji hipotesis suatu masalah dan kemudian menarik kesimpulan.

Konstruktivisme, seperti Trianto (2007) mendefinisikan belajar sebagai konstruksi pengetahuan oleh individu dengan memahami data sensorik yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya. Belajar adalah pembentukan makna secara aktif oleh peserta didik dengan menggunakan pengetahuan yang ada dan input sensorik baru, serta membuat koneksi dalam pembentukan makna. Peserta didik memahami apa yang telah mereka pelajari dengan mencari makna, membandingkannya dengan apa yang sudah mereka ketahui, dan menyelesaikan ketegangan (konflik) antara apa yang mereka ketahui dan pengalaman baru. Dari definisi di atas, tidak ada yang bertentangan makna bahkan saling melengkapi. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa keberhasilan akademik adalah kemampuan praktis yang dapat diukur dan diwujudkan dalam bentuk penguasaan siswa terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran dinyatakan sebagai suatu nilai yang disebut hasil belajar. Mengingat pentingnya upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, pembelajaran diperlukan untuk membantu guru menghubungkan topik dengan situasi kehidupan nyata siswa dan untuk mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan kinerja dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan belajar, minat belajar seperti kemampuan siswa dalam menciptakan penemuan-

penemuan akan secara tidak langsung berkaitan dengan proses perkembangan otak ke arah yang lebih maju. Menurut Padmanaba (2018), media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi dan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan hasil observasi dan pengujian pembelajaran kimia menurut metode pembelajaran konvensional, khususnya metode pembelajaran masih berorientasi pada ceramah, pembelajaran masih didominasi oleh guru (teacher centered) dan tidak memungkinkan siswa mengakses pengembangan mandiri, ada masih terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat pada tingkat aktivitas dan motivasi siswa yang dicapai dengan metode pembelajaran konvensional yang masih rendah. Motivasi memiliki fungsi penting dalam belajar. Fungsi motivasi adalah untuk mendorong tingkah laku atau tindakan, sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan sebagai penggerak tingkah laku. Dengan kata lain, motivasi adalah usaha untuk memberikan kondisi tertentu kepada seseorang agar mau melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diinginkan (A.M., Sardiman, 2003). Jika dikaitkan dengan keberhasilan akademik, maka tentunya motivasi dan keberhasilan akademik sangat erat kaitannya. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu kepuasan dalam mengendalikan perilaku khususnya prestasi, seseorang tentunya harus mendorong atau memotivasi dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang spesifik antara motivasi dan kesuksesan, yaitu bahwa untuk mencapai kinerja yang baik juga harus memiliki motivasi yang baik tentunya. Hasil belajar ditentukan tidak hanya oleh penilaian kelas dan perangkat lunak, tetapi juga oleh motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan motivasi dalam diri siswa yang memunculkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mengorientasikan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari objek belajar.

Motivasi intrinsik mendorong proses belajar semua siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi tambahan bagi siswa dari luar dalam belajar. Motivasi belajar penting dalam melaksanakan kegiatan belajar karena orang yang kurang motivasi belajar tidak akan dapat melakukan kegiatan belajar. Itu pertanda akan dilakukan sesuatu yang tidak menyentuh kebutuhannya. Sesuatu yang menarik bagi seseorang selama itu tidak berhubungan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang pasti akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya menyangkut kepentingan pribadinya. Jadi, pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan motivasi, baik eksternal maupun internal siswa, untuk menciptakan, memelihara dan mengarahkan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Belajar pada dasarnya adalah perubahan dalam diri seseorang akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam bidang keterampilan, kebiasaan, sikap dan pengetahuan atau cita-cita. Yang jelas seseorang yang mengalami perubahan ini tidak akan sama dengan keadaan sebelumnya. Untuk mencapai perubahan perilaku diperlukan pelatihan atau pengalaman berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, harus diingat bahwa belajar adalah suatu peristiwa yang terjadi secara sadar, artinya seseorang yang mengikuti peristiwa tersebut pada akhirnya menyadari bahwa ia telah mempelajari sesuatu. Mencermati hal di atas, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: (1) faktor-faktor yang ada dalam organisme itu sendiri dan dapat

disebut faktor individu, seperti faktor pertumbuhan dan perkembangan, prestasi/pertumbuhan, kecerdasan, pelatihan, motivasi dan faktor pribadi. , (2) Faktor yang ada di luar individu disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/kondisi rumah tangga, guru dan metode pengajaran, alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan dinamika sosial. Dalam penelitian ini, faktor eksternal seperti guru dan metode pengajarannya akan menentukan hasil belajar siswa. Cara dia mengajar merupakan faktor kebiasaan guru atau sifat guru dalam mengajar. Slameto (2003) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada banyak jenisnya tetapi hanya dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor ekstrinsik. Faktor internal digolongkan menjadi 3 faktor yaitu faktor fisik, faktor psikis dan faktor kelelahan. Faktor fisik meliputi kesehatan dan kecacatan. Faktor psikologis meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan kesiapan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal digolongkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi gaya pengasuhan, hubungan keluarga, suasana keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan murid-murid, disiplin sekolah, waktu pelajaran dan pembelajaran, standar kursus, konstruksi kondisi bangunan, metode pengajaran dan pekerjaan rumah. Faktor komunitas meliputi aktivitas mahasiswa di komunitas, media, teman bergaul, dan bentuk kegiatan komunitas lainnya. Peningkatan hasil belajar yang penulis survei dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu metode mengajar guru. Selain hal di atas, ada faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam) dan faktor ekstrinsik (berasal dari luar). Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat dan motivasi, serta gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan. Dari sudut pandang pembelajar (siswa), keberhasilan atau kegagalan akademik seseorang dipengaruhi oleh kesehatan fisik, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, dan kemampuan beradaptasi diri, dan interaksi siswa. Sedangkan dari proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran akan sangat menentukan hasil belajar siswa. Guru yang menguasai mata pelajaran, menggunakan metode dan materi pembelajaran yang tepat, serta memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, seringkali.

Dalam proses belajar mengajar seringkali menemui banyak kesulitan, bahkan ada yang kurang aktif. Aktivitas yang cenderung kecil, mempengaruhi hasil belajar yang rendah. Berdasarkan kelemahan tersebut, maka peran guru sangat penting dalam merangkul pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau indikator kompetensi inti yang telah diidentifikasi. Keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan motivasi belajar baik individu maupun kolektif (kelompok) dan ditunjukkan dengan pencapaian hasil akademik di atas standar KKM. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka refleksi dapat dikembangkan, terutama untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa dalam pelajaran kimia, yang dapat dicapai melalui metode eksperimen. Berdasarkan penelitian awal tentang rendahnya

motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran kimia, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Metode dan strategi pembelajaran episode yang digunakan bisa kurang menantang, memotivasi dan lebih menyenangkan, 2) Fasilitas dan sarana belajar yang kurang, 3) Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran masih sangat lemah, dan 4) Kemampuan dasar dan daya ingat siswa beragam dan relatif lemah.

Dari permasalahan dan pendapat diatas, penulis mencoba memberikan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya dengan menerapkan metode experiential learning dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini, siswa diberi kesempatan untuk bereksperimen atau melakukan, menurut suatu prosedur, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, objek, keadaan. atau proses sesuatu. Jadi siswa diminta untuk bereksperimen sendiri, mencari kebenaran atau mencoba menemukan hukum atau proposisi, dan sampai pada suatu kesimpulan atau proses yang mereka lalui. Selain itu, manfaat experiential learning antara lain membuat siswa lebih percaya diri pada fakta atau kesimpulan berdasarkan pengalamannya, yang dapat mendorong siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan mengeksplorasi menghancurkan hasil eksperimennya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. sebagai hasil eksperimen yang berharga dapat digunakan untuk kemakmuran. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mencoba mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN Hegarmanah Cianjur Kelas 6 Tahun 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, metode atau pendekatan baru dalam pemecahan masalah dengan penerapan langsung melalui tindakan. Menurut Suharjono (2008:58), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik kelas. PTK berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar, bukan pada input kelas (kurikulum, materi, dll) atau outcome (hasil belajar). Sedangkan menurut Hopkins (2011), penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki diri atau rekan-rekannya dalam rangka menguji asumsi teori pengajaran dalam praktek, atau sama bermaknanya dengan mengevaluasi dan melaksanakan prioritas sekolah secara keseluruhan. Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sesuai dengan instrumen penelitian. Jika metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode wawancara, maka alat evaluasinya adalah pedoman wawancara. Jika metode pengumpulan datanya adalah metode observasi, maka alat evaluasinya adalah lembar observasi. Jika metode pengumpulan datanya adalah angket, maka alat evaluasinya adalah metode dokumen angket, alat evaluasi adalah pedoman, jika metode pengumpulan data adalah metode tes, alat evaluasi adalah metode tes, harga adalah tes (Suharsimi Arikunto, 2004). Dari komentar di atas, dalam penelitian ini metode pengumpulan data khusus berikut digunakan:

Teknik pengukuran adalah cara kuantitatif mengumpulkan data penelitian atau menghasilkan angka. Alat ukur yang digunakan adalah tes tulis dengan format dan skala yang

berbeda. (Dwi Agus Sudjimat, 2004: 69). Pengujian sebagai alat pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, pada akhir siklus, setiap siswa diberikan tes prestasi akademik atau tes prestasi akademik. Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Format tes yang digunakan berupa tes deskriptif singkat. Dokumen uji mencakup dengan memberikan materi pendidikan agama islam di pecah menjadi beberapa indikator tes. Hasil tes digunakan sebagai data primer, diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang hasil belajar siswa.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan atau membagikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat menjawab daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat terbuka, yaitu jika jawabannya tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat ditutup, yaitu alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Juliansyah Noor, 2011: 139). Alat bantu kuesioner dapat berupa pertanyaan (sebagai isian yang diisi oleh responden), checklist (sebagai pilihan dengan mencentang kolom yang tersedia) dan skala (berupa kuesioner), pemilihan dengan penyorotan kolom berdasarkan hal-hal tertentu. tingkat). Metode observasi adalah cara yang sangat baik untuk mengamati perilaku manusia yang terlihat dengan mata telanjang, khususnya perilaku manusia dalam ruang, waktu dan keadaan tertentu. (Suharsini Arikunto, 2004: 88). Untuk mengamati perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, peneliti menggunakan metode observasional untuk memperoleh data terkait motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Alat yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil observasi dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai data sekunder yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang berlangsung pada setiap akhir siklus, yaitu: a) Hasil belajar dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparasi, khususnya membandingkan hasil tes antara siklus dan dengan indikator, dan b) Observasi menggunakan analisis deskriptif berdasarkan observasi dan refleksi. Untuk menilai pemahaman dan penerapan konsep dari hasil tes akan dicari rerata dan serapan klasikal siswa. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan kelima kriteria model Penilaian Acuan Patokan (PAP). Berdasarkan teori ini, kelima kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Lima Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP)

No.	Rata-rata	Tingkat Motivasi
1	90 – 100	Sangat tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	65 – 79	Cukup
4	55 – 64	Rendah
5	0 – 54	Sangat Rendah

Sumber : Suhardjono dan Rufi'I, 2006.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Hegarmanah Cianjur merupakan salah satu Sekolah Dasar di Cianjur dengan jumlah siswa sebanyak 38 untuk angkatan tahun ajar 2021/2022. SDN Hegarmanah Cianjur masih ada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar pendidikan agama islam, sehingga prestasi belajar siswa masih pas dalam KKM. Hal ini merupakan masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena menyangkut pengetahuan dan keterampilan pada siswa ajar. Berdasarkan data refleksi awal setelah ulangan pertama PAI Harian khususnya Kelas 6, nilai kelulusan siswa masih ada yang memiliki nilai 75 dengan predikat C, masih tergolong standar pas KKM 75 (standar nasional). Sangat penting untuk melakukan upaya akademis untuk memajukan siswa ke predikat B penyelesaian yang ideal dengan memberikan motivasi di samping rata siswa seluruhnya beragama islam. Sedangkan Predikat B untuk indikator pengetahuan sebanyak 17 siswa dan indikator keterampilan sebanyak 15 siswa, kurang dari 50 % nilai predikat yang di raih dari sebanyak 38 siswa. Serta predikat C dari indikator pengetahuan sebanyak 21 siswa dan keterampilan sebanyak 23 siswa lebih banyak di dibandingkan predikat B berarti masih rendahnya minat siswa dalam belajar pendidikan agama islam.

Tabel 2. Hasil Refleksi Awal Nilai Rapot

No	Predikat	Pengetahuan	Keterampilan
1	B	17	15
2	C	21	23
Jumlah Siswa		38	38

Sumber : Data diolah, 2022.

Untuk itu peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pemikiran awal, seperti siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, yang dapat dilihat dari hasil angket motivasi siswa masih tergolong rendah.

Melihat hasil refleksi awal, peneliti mencoba mengubah strategi pembelajaran dengan metode eksperimen dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam, hal ini dicapai melalui pembelajaran reaksi kelas dalam dua siklus.

Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah terkait rendahnya prestasi belajar dan motivasi belajar pendidikan agama islam serta pemetaan alternatif pemecahan masalah, maka peneliti membuat dan menyiapkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar (PBM). 2) Merumuskan argumen dan mengembangkan skenario pembelajaran. 3) Siapkan papan siswa atau kelompok. 4) Siapkan al qur'an untuk nanti nya tes membaca. 5) Menyelenggarakan tes keberhasilan akademik dan menguji motivasi belajar.

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat bulan Februari 2022. Pada tahap ini dilakukan proses pembelajaran serta pelaksanaan penelitian. Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Penampilan. Dengan mengajukan masalah atau pertanyaan tentang do'a yang siswa hafal dan cara membaca al qur'an. 2) Mencapai tujuan pembelajaran. 3)

Bagilah siswa menjadi 7 kelompok acak dalam urutan nomor yang hilang, masing-masing kelompok ada yang 6 siswa ada yang 5 siswa. 4) Setiap kelompok di tes hafalan banyak nya do'a yang di hafal dan membaca al qur'an. 5) Lalu dari beberapa kelompok yang sudah di tes, memilih kelompok yang paling banyak hafalan do'a dan lancarnya membaca alqur'an. 6) Di akhir pertemuan, guru memberikan materi singkat tentang pengetahuan umum pendidikan agama islam. 7) Di akhir kegiatan (siklus I), guru memberikan tes dan LKS yang harus dijawab siswa, untuk mengetahui seberapa baik siswa dapat menguasai dan memahami topik mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

Observasi

Pada tahap ini observasi belajar siswa dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi belajar siswa, dan pada akhir siklus guru melakukan evaluasi dengan tes (*check sheet*) survey untuk mengukur hasil belajar siswa. keterampilan yang diasah dalam proses pembelajaran dan berbagi kuis untuk mengetahui motivasi siswa. Mengenai hasil tes pada akhir siklus pertama, peneliti dapat menyajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Hasil Tes Prestasi Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	38 Siswa	Keterangan
Rata-Rata	Nilai 75	Tuntas
Daya Serap	75 %	
Ketuntasan	65 %	

Sumber : Data diolah, 2022.

Pada tahap ini telah dilakukan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan, meliputi penilaian terhadap kualitas, kuantitas dan waktu dari setiap jenis tindakan yang dilakukan. Refleksi siklus bertujuan untuk mencapai kesepakatan pada tindakan siklus berikutnya untuk kinerja yang lebih baik dari tindakan berikutnya. Berdasarkan data evaluasi dan observasi kegiatan tes dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri tetapi dengan sedikit bimbingan dari guru, hasil yang diperoleh di tingkat kelas rata-rata 75, standar dari KKM, namun ketuntasan akademik hanya 65 % yang berarti masih di bawah standar ketuntasan minimal (75 %) dan untuk memenuhi standar Bahkan dari segi ketuntasan minimal masih perlu ditingkatkan. Sedangkan hasil angket motivasi belajar siswa dengan kategori motivasi yaitu 20 siswa berada pada kategori sedang, 15 siswa pada kategori tinggi dan 3 siswa pada kategori sangat tinggi masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II. tentu saja. Dari pengamatan pada siklus I dan berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi, antara lain: 1). Beberapa siswa belum menunjukkan aktivitas yang maksimal, yang berarti motivasi siswa masih perlu ditingkatkan. 2. Beberapa kelompok tidak dapat menarik kesimpulan dari diskusinya, jelas dari penyajian hasil eksperimen masih banyak kesimpulan yang harus dibuat. 3. Persiapan siswa untuk memahami konsep masih kurang, terbukti dari hasil tes masih banyak siswa yang kurang tepat/tidak sempurna. 4. Kurang berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan kelompok lain. 5. Prestasi akademik rata-rata tidak memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil analisis, Siklus II harus dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan umpan balik putaran pertama, rencana pelaksanaan putaran kedua

dikembangkan sebagai berikut: 1) Menyusun rencana pembelajaran, 2) Menyiapkan poin-poin diskusi kunci, 2) Menyiapkan papan siswa atau kelompok, dan 4) Menyelenggarakan tes prestasi akademik dan tes motivasi belajar. Penelitian dilaksanakan pada minggu pertama bulan April dan minggu kedua bulan April 2022. Pada tahap ini dilakukan proses pembelajaran serta pelaksanaan penelitian. Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut: 1). Memberikan tujuan pembelajaran dan isu-isu kunci untuk di pelajari sebelumnya. 2) Bagilah siswa menjadi 7 kelompok secara acak sesuai urutan angka yang hilang, masing-masing kelompok beranggotakan 5/6 siswa perkelompok. 3) Memberikan kembali uji tes kepada siswa di kelompoknya. 4) Di akhir pertemuan, guru menginstruksikan semua siswa untuk menyelesaikan materi yang dibahas. 5. Di akhir kegiatan (siklus II) guru membagikan soal tes dan lembar jawaban kepada siswa dan harus dijawab oleh siswa untuk mengetahui seberapa baik siswa dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan.

Untuk memperoleh data aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa, dilakukan observasi langsung selama proses pembelajaran dan dilakukan angket motivasi belajar di akhir pembelajaran. Di akhir siklus, guru melakukan penilaian dengan menggunakan tes (lembar tes). Hasil observasi dan tes terakhir siklus II, dapat kami sajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Hasil Tes Prestasi Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	38 Siswa	Keterangan
Rata-Rata	Nilai 81	Tuntas
Daya Serap	81 %	
Ketuntasan	94 %	

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan data evaluasi dan observasi kegiatan tes selama proses pembelajaran dengan metode tes langsung yang dilakukan oleh siswa sendiri dan dengan pengawasan yang lebih mendalam, diperoleh hasil rata-rata kedua 81, lebih tinggi dari KKM, dan ketuntasan belajar baru 94 % berarti lebih tinggi dari standar penuh minimum (81 %).

Saat belajar motivasi, hasil angket siklus II menunjukkan bahwa kelompok motivasi mencapai 21 tinggi dan 17 orang mencapai sangat tinggi yaitu mencapai peningkatan sesuai dengan harapan.

Dari hasil analisis data siklus I dan II penelitian tindakan kelas ini terhadap upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui metode empiris pada pelajaran pendidikan agama islam siswa siswa kelas 6 dapat dikatakan terjadi peningkatan yang optimal apabila dari data refleksi awal rata-rata tingkat belajar, daya serap dan tingkat ketuntasan klasikal relatif rendah, namun setelah siklus I dan siklus II dilaksanakan sesuai dengan siklus eksperimen model pembelajaran kimia di kelas siswa kelas 6, secara umum rata-rata hasil belajar adalah 81 dan prestasi belajar adalah 94, yang telah meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rata-Rata, Daya Serap, dan Ketuntasan Belajar

Siklus	Rata ² Nilai	Peningkatan	Daya Serap Besar	Peningkatan	Ketuntasan Belajar	
					Besar	Peningkatan
I	75		75 %		65 %	
II	81	6	81 %	6 %	94 %	29 %
Rata ²	78	6	78 %	6 %	79,5 %	29 %

Sumber : Data diolah, 2022.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar adalah dengan nilai 78 peningkatan rata² persiklus sebesar 6 dan tingkat ketuntasan akademik mencapai 79,5 % dengan peningkatan siklus dari siklus pertama sebesar 29 %. Artinya ada peningkatan yang sangat signifikan. Sedangkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada saat refleksi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar masih banyak predikat B untuk indikator pengetahuan sebanyak 17 siswa dan indikator keterampilan sebanyak 15 siswa, kurang dari 50 % nilai predikat yang di raih dari sebanyak 38 siswa. Serta predikat C dari indikator pengetahuan sebanyak 21 siswa dan keterampilan sebanyak 23 siswa lebih banyak di bandingkan predikat B berarti masih rendahnya minat siswa dalam belajar pendidikan agama islam. Ternyata setelah menyelesaikan siklus I dan II dengan beberapa alternatif peningkatan hasil belajar siswa pada siklusnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang sangat signifikan, di antaranya siswa dengan motivasi Tinggi sebanyak 21 orang dan motivasi sangat tinggi 17 orang. Sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (2006) yang menjelaskan bahwa pendidikan mengacu pada disiplin yang berkaitan dengan metode pengajaran dan pembelajaran di sekolah atau lingkungan seperti sekolah, yang bertentangan dengan berbagai sarana sosialisasi nonformal dan informal. Prestasi siswa adalah ukuran jumlah konten akademik yang dipelajari siswa dalam jangka waktu tertentu. Setiap tingkat pengajaran memiliki standar atau tujuan tertentu yang harus diajarkan oleh pendidik kepada siswanya. Orang sering memiliki banyak motif untuk terlibat dalam satu perilaku. Motivasi mungkin ekstrinsik, di mana seseorang terinspirasi oleh kekuatan luar orang lain. Motivasi juga bisa bersifat intrinsik, di mana inspirasi datang dari dalam keinginan untuk meningkatkan diri pada aktivitas tertentu. Motivasi intrinsik cenderung mendorong orang lebih kuat, dan pencapaiannya lebih memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode eksperimen tes tersebut dapat meningkatkan motivasi intrinsik dalam mendorong seseorang murni datang dari dalam diri siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam Pada Siswa SDN Hegarmanah Cianjur Kelas 6 Tahun 2021/2022.
2. Pembelajaran Eksperimental tes menumbuhkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik cenderung mendorong orang lebih kuat, dan pencapaiannya lebih memuaskan Dapat

Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan agama islam Pada Siswa SDN Hegarmanah Cianjur Kelas 6 Tahun 2021/2022.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kami memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena komunikasi yang baik dapat bersifat timbal balik antara guru dan siswa. Siswa dapat lebih terbuka kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Guru PAI selalu berusaha menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah penggunaan metode eksperimen tes. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen tes berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Bagi instansi terkait khususnya lembaga pendidikan agar mendorong dan memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kapasitas profesional dan profesionalnya guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2013. Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas, 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Mendiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2004. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hopkins, D, 2011. Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mbulu, J. 2001. Pendekatan dan Bentuk Pengajaran Individual, Malang: Jurusan TEF FIP UM.
- Nurkencana, W., dan Sunartana. 2006. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasution, M.A., 2009. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Noor, J. 2011. "Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah". Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Prayitno. 2004. Buku Seri Bimbingan dan Konseling Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, N. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Roestiyah, N.K., 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M., 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjimat dan Dwi, A. 2004. Metodologi Penelitian. Surabaya: Universitas PGRI Adibuana Surabaya.
- Suhardjono dan Ruffi, 2006. Metodologi Penelitian. Surabaya: Program Pascasarjana UNIPA.
- Suharsimi, A. 2004. Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2007. Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustaka.